

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN KEPATUHAN IBU
TERHADAP PEMBERIAN SUPLEMEN VITAMIN A**

Karya tulis ilmiah

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Diploma III Gizi**



OLEH :

FIKA NOVIANI

(1713411008)

PROGRAM STUDI DIII GIZI

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG

2019/2020

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu dan Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Vitamin A" ini telah disetujui dan diperiksa untuk diseminarkan dihadapan tim penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma III Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.

Pembimbing



(Semi Aslira, S. TP, MP)

NIDN. 10-20097801

Padang, Agustus 2020

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang

Program Studi Diploma III Gizi



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN KEPATUHAN IBU
TERHADAP PEMBERIAN SUPLEMEN VITAMIN A

Yang dipersiapkan oleh :

FIKA NOVIANI

1713411008

Telah disetujui, diperiksa, dan dipertahankan di hadapan tim penguji

Karya Tulis Ilmiah

Komisi

Pembimbing



(Sepni Asmira, S. TP, MP)

NIDN. 10-20097801

Penguji



(Yensasuidar, S.Gz, M.Pd)

NIDN. 10-16076701

Padang, Agustus 2020

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang

Program Studi Diploma III Gizi

Ketua Program Studi Diploma III Gizi



(Alva Misdhal Rini, S. Gz, M. Biomed)

NIDN. 10-17017601

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS : Al-Mujadilah 11)*

Ya Allah,

*Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai Di penghujung awal perjuanganku Segala Puji bagi Mu ya Allah,
Allahu Akbar..... Allahu Akbar..... Allahu Akbar.....Sujud syukurku selalu kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Esa lagi maha Penyayang Penguasa seluruh alam, terimakasih atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk keluargaku tercinta. Terimakasih untuk Mama yang selalu memberi support dan selalu mengingatkan akan hal yang sering kali terlupakan, terimakasih untuk papaku yang telah menjadi tiang kebanggaan kami., , terimakasih karena tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.Terimakasih juga untuk abangku(Patro saputra) dan juga abangku (Martha frand) yang selalu memberikan dukungan serta hiburan dan semangat melewati semua ini dengan baik yang menyayangi ika dan menjaga ika menjadi adik yangyang baik untuk abang abang ika. Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbanan Mama dan Papa yang kutau tak akan pernah bisa menggantikannya... terimakasih untuk semua pengorbanan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu papa,,, mama,, IKA yang masih saja menyusahkanmu.. Untukmu papa (Busri),,mama (WELLIARTI)...Terimakasih....I LOVE U FAMILY.. (ttd.Anakmu) Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:Terimakasih kepada dosen pembimbing ika ibuk Sepni asmira,S.TP,MP yang sudah membimbing, memberikan ilmu yang luar biasa dan yang selalu meluangkan waktunya selama ini. Untuk ibukYensasnidar, S.Gz, M. Pd selaku penguji terimakasih telah sudah mengoreksi dam memberi saran kritik yang membangun untuk KTI ini. Terimakasih juga untuk semua dosen Prodi D III Gizi Stikes Perintis Padang yang sudah memberi ilmu selama 3 tahun ini.dan temen temen semuaa,anisa khaira umma ,anggit ghaza ayuditha,helzi helena ,wildanira maisari,suci oktalia sari terima kasih semua kalian terbaik .Dan terima kasih untuk kamu yang selama ini menemani aku dalam susah maupun seneng*

Fika noviani, Amd. Gz

RIWAYAT HIDUP



Nama : Fika Noviani

Tempat Tanggal Lahir : Mato Aia, 16 November 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Mato Aia, Kec. Sungai Pagu, Kab. Solok Selatan

Riwayat Pendidikan

1. SDN 23 Mato Aia : Pada Tahun 2002-2010
2. SMPN 2 Solok Selatan : Pada Tahun 2010-2013
3. SMAN 4 Solok Selatan : Pada Tahun 2013-2016
4. Stikes Perintis Padang D-III Gizi : Pada Tahun 2017-2020

Riwayat Pengalaman

1. Table Manner Di Hotel Basko Grand Mall Padang
2. PKL di Aulia Hospital, Pekanbaru, Riau
3. PMPKL di Kelurahan Pasia Nantigo, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padan

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini tidak membuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang sudah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya Karya Ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, maka saya bersedia menanggung sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Padang, Agustus 2020

Penulis



Fika Noviani

STIKes PERINTIS PADANG
PROGRAM STUDI DIII GIZI

Karya Tulis Ilmiah, Agustus 2020

Fika Noviani

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN KEPATUHAN IBU TERHADAP
PEMBERIAN SUPLEMEN VITAMIN A**

ABSTRAK

Vitamin A merupakan salah satu gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (*essensial*), berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A (KVA), dapat berisiko kematian akibat infeksi berat meningkat. dan menyebabkan kebutaan atau gangguan penglihatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan kepatuhan ibu terhadap pemberian suplemen vitamin A.

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara studi literatur studi literatur adalah sebuah penelitian dengan cara metode pengumpulan data mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Variabel bebas atau independen dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan kepatuhan ibu sedangkan variabel terikat atau dependen adalah pemberian suplemen vitamin A pada balita.

Hasil studi literatur diketahui distribusi frekuensi pada balita berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang vitamin A baik 17 (43.6%), dan kurang 22 (56.4%). Distribusi frekuensi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kepatuhan responden dalam pemberian kapsul vitamin A pada balita yaitu patuh sebanyak 34 (87.2%), sedangkan tidak patuh sebanyak (12.8%). Terdapat

hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dan kepatuhan ibu terhadap pemberian suplemen vitamin A pada balita.

Bagi masyarakat terutama untuk ibu yang memiliki balita agar lebih memperhatikan balitanya sendiri agar tidak kurang vitamin A, selain itu ibu balita tersebut harus memiliki pengetahuan tentang gizi dan vitamin A. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pemberian suplemen vitamin A pada balita.

Kata Kunci: Suplemen, vitamin A, kepatuhan ibu, pengetahuan ibu

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayahNya. Terutama nikmat iman, serta nikmat kesehatan yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, serta keluarga, para sahabat, dan para pengikut yang senantiasa setia dan menyebarkan sunnah-sunnahnya hingga akhir zaman. Penyelesaian penulis Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Kepatuhan ibu terhadap pemberian suplemen vitamin A Tahun 2020”** merupakan sebagian salah satu syarat mencapai gelar Ahli Mada Gizi di Sekolah Tinggi Kesehatan Perintis Padang tidak lepas dari partisipasi banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp, M. Biomed selaku Ketua Sekolah Tinggi Kesehatan Perintis Padang.
2. Ibu Alya Misdhal Rini, M. Biomed selaku Ketua Program Studi DIII Gizi Sekolah Tinggi Kesehatan Perintis Padang.
3. Ibu Sepni Asmira, S.TP, MP selaku Pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini
4. Ibu Yensasnidar ,S.Gz, M.Pd selaku Penguji yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
5. Seluruh Dosen dan staff pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat

6. Teristimewa untuk orang tua serta keluarga tercinta yang telah yang telah memberikan semangat, dorongan dan doa yang tulus kepada penulis dalam mempersiapkan diri untuk menjalani semua tahap-tahap dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Atas segala bantuan tersebut penulis hanturkan ribuan terima kasih, do'a dan harapan kepada semuanya semoga Allah SWT melipat gandakan pahala yang berlimpah. Penulis menyadari bahwa masih banyak ketidak sempurnaan dalam penulis Karya Tulis Ilmiah ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang mendukung demi hasil yang lebih baik, semoga hasil dari Karya Tulis Ilmiah ini mendapat Ridho dari Allah SWT dan bermanfaat Bagi kita semuanya, Amin Ya Rabbal Alamin. Atas segala perhatiannya penulis ucapkan terima kasih

Padang, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR TABEL.....iv

LAMPIRAN.....v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah4

1.3 Tujuan Penelitian4

1.4 Manfaat Penelitian5

1.5 Batasan Masalah.....5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Vitamin A.....6

2.1.1 Pengertian.....6

2.1.2 Defenisi Suplementasi Vitamin A.....6

2.1.3 Peran Vitamin A.....7

2.1.4 Defisiensi Vitamin A.....10

2.1.5 Angka Kecukupan Vitamin A.....	10
2.2 Tingkat Pengetahuan Ibu.....	11
2.2.1 Pengertian Pengetahuan	11
2.2.2 Tingkat Pengetahuan.....	13
2.2.3Faktor-faktor Yang Mempegaruhi Pengetahuan	14
2.3 Kepatuhan	15
2.3.1 Defenisi Kepatuhan.....	15
2.3.2 Faktor-faktor Yang MepengaruhiKepatuhan	15
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Studi Literatur	18
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.3 Teknik Pengolahan Data	18
3.4 Analisa Data	19
3.5 Kerangka Konsep	20
3.6 Defenisi Operasional.....	21
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Penelitian	21
4.2 Analisa Univariat	21
4.3Analisa Bivariat.....	22

BAB VPENUTUP

5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran.....	27

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vitamin A merupakan salah satu gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (*essensial*), berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit . Hasil kajian berbagai studi menyatakan bahwa vitamin A merupakan zat gizi yang *essensial* bagi manusia, karena zat gizi ini sangat penting dan konsumsi makanan kita cenderung belum mencukupi dan masih rendah sehingga harus dipenuhi dari luar. Suplementasi kapsul vitamin A pada anak umur 6-59 bulan dan ibu nifas bertujuan tidak hanya untuk pencegahan kebutaan tetapi juga untuk penanggulangan Kurang Vitamin A (KVA) (Fithriana, 2018).

Kurang vitamin A (KVA) masih merupakan masalah yang tersebar diseluruh dunia terutama di negara berkembang dan dapat terjadi pada semua umur terutama pada masa pertumbuhan. Salah satu dampak kekurangan vitamin A adalah kelainan pada mata yang umumnya terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 59 bulan (Dinkes Jawa Barat, 2016).

Penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pemberian suplementasi kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun pada balita merupakan salah satu intervensi kesehatan yang berkemampuan tinggi bagi pencegahan kekurangan vitamin A dan kebutaan serta penurunan kejadian kesakitan dan kematian pada

balita (Profil Kesehatan ProWorld Health Organization WHO) menunjukkan dari 20 juta balita di Indonesia setengahnya menderita kekurangan Vitamin A. Sedangkan data dari WHO, Indonesia merupakan salah satu negara yang pemenuhan Vitamin A tergolong rendah (Kemenkes RI, 2016).

Kekurangan vitamin A (KVA) juga menggerogoti ratusan ribu anak setiap tahun. Sekitar 2,8 juta balita menampakkan tanda-tanda klinis, sementara 251 jutaan anak lainnya mengalami kekurangan vitamin A sehingga risiko kematian akibat infeksi berat meningkat. Seperempat anak balita di negara sedang berkembang berisiko mengalami defisiensi vitamin A. 20% diantaranya berisiko lebih tinggi terjangkit penyakit umum. Sementara 2% mengalami kebutaan atau gangguan penglihatanyang serius (Indarwati, 2014).Perbaikan status vitamin A pada anak-anak yang KVA, disertai upaya pengobatan pada semua kasus campak dengan pemberian vitamin A dapat mengurangi tingkat risiko dari penyakit-penyakit infeksi dimasa anakanak, sehingga dapat meningkatkan kesempatan bagi kelangsungan hidup mereka (Yuliarti, 2015).

Vitamin A adalah zat gizi yang paling esensial untuk pemulihan kesehatan dan kelangsungan hidup. Kekurangan Vitamin A akan meningkatkan kesakitan dan kematian, mudah terserang penyakit infeksi seperti diare, radang paru-paru, pneumonia, dan akhirnya kematian. Akibat lain yang paling serius dari kekurangan Vitamin A adalah rabun senja yaitu bentuk lain dari xerophthalmia termasuk kerusakan kornea mata dan kebutaan (Almatsier, 2009). Penelitian yang telah dilakukan Word Health Organization (WHO) menunjukkan dari 20 juta balita di Indonesia setengahnya menderita kekurangan Vitamin A. Sedangkan data

dari WHO, Indonesia merupakan salah satu negara yang pemenuhan Vitamin A tergolong rendah (Kemenkes RI, 2016).

Masalah kurang Vitamin A sub klinis di beberapa provinsi masih cukup memprihatinkan, karena 50% balita masih mempunyai status Vitamin A rendah. Kurangnya Vitamin A akan mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit yang berpengaruh pada kelangsungan hidup anak. Penanggulangan masalah kurang Vitamin A saat ini bukan hanya untuk mencegah kebutaan, tetapi juga dikaitkan dengan upaya memacu pertumbuhan dan kesehatan anak guna menunjang penurunan angka kematian bayi dan balita yang berpotensi terhadap peningkatan produktifitas kerja orang dewasa (Kemenkes RI, 2016).

Green (2015) menguraikan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan penguat. Faktor predisposisi antara lain ; tingkat pengetahuan, motivasi, sikap, kepercayaan, tradisi, sistem dan nilai-nilai masyarakat, adapun faktor pendukung terdiri dari fasilitas, sarana dan prasarana, serta faktor penguat terdiri dari fasilitas, sarana, tenaga kesehatan dan kebijakan kesehatan (Lusiana dan Susiloningtyas, 2012).

Salah satu penanggulangan program KVA yang telah dijalankan adalah dengan memberi suplementasi kapsul vitamin A dosis tinggi 2 kali setahun pada balita dan ibu nifas untuk mempertahankan bebas buta warna karena KVA dan mencegah berkembangnya kembali masalah Xerofthalmia dengan segala manifestasinya (gangguan penglihatan, buta senja dan bahkan kebutaan sampai kematian) (Cahyaningrum, 2017).

Tingkat pengetahuan seseorang akan berpengaruh dalam pemberian sumber vitamin A . Semakin tinggi pengetahuan seseorang dalam pemberian sumber vitamin A semakin tinggi pula ibu yang memberikan sumber vitamin A pada anaknya. Namun kebanyakan kurang menyadari pentingnya sumber vitamin A sebagai makanan bagi bayi. Mereka hanya mengetahui sumber vitamin A adalah makanan yang diperlu bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya (Prasetyono, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi literatur tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Suplemen Vitamin A Pada Balita”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan ibu terhadap pemberian suplemen vitamin A pada balita tahun 2020.?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan ibu tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi terhadap pemberian suplemen vitamin A pada balita.
- b. Diketahui distribusi frekuensi terhadap pemberian suplemen vitamin A pada balita.
- c. Diketahui hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian suplemen vitamin A pada balita . .
- d. Diketahui hubungan kepatuhan ibu terhadap pemberian suplemen vitamin A pada balita .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan. Selain itu proposal karya tulis ilmiah ini dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi penulis tentang pelaksanaan penelitian dan kejadian yang ditemui selama pengumpulan data yang berhubungan dengan judul penelitian.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan institusi.

\1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk mengetahui bahaya stunting dan apa dampaknya dimasa depan nanti.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang hubungan pengetahuan ibu dan kepatuhan ibu terhadap pemberian suplemen vitamin A Tahun 2020. Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan ibu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Vitamin A

2.1.1 Pengertian

Vitamin A merupakan salah satu gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (*essensial*), berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap Penyakit. Perbaikan status vitamin A pada anak-anak yang KVA, disertai upaya pengobatan pada semua kasus campak dengan pemberian vitamin A dapat mengurangi tingkat risiko dari penyakit-penyakit infeksi dimasa anak-anak, sehingga dapat meningkatkan kesempatan bagi kelangsungan hidup mereka (Yuliarti, 2015).

2.1.2 Definisi Suplementasi Vitamin A

Makanan suplemen adalah makanan yang ditambahkan kedalam makanan pokok sebagai makanan tambahan, dalam upaya mencapai tumbuh kembang yang optimal. Kondisi defisiensi pada anak yang sedang tumbuh sangat berakibat buruk terhadap tumbuh kembang mereka, yang pada akhirnya akan menghasilkan manusia yang kualitasnya jauh dari baik. Vitamin adalah zat-zat organik kompleks yang dibutuhkan dalam jumlah sangat kecil dan pada umumnya tidak dapat dibentuk oleh tubuh. Oleh karena itu, harus didatangkan dari makanan. Vitamin termasuk kelompok zat pengatur pertumbuhan dan pemeliharaan kehidupan. Tiap vitamin mempunyai tugas spesifik di dalam tubuh. Karena vitamin adalah zat

organik maka vitamin dapat rusak karena penyimpanan dan pengolahan (Almatsier, 2018).

2.1.3 Peran Vitamin A dalam Berbagai Fungsi Faali Tubuh

Vitamin A adalah vitamin larut lemak yang pertama ditemukan. Vitamin A berperan sebagai fungsi tubuh

a. Penglihatan

Kebutuhan vitamin A untuk penglihatan dapat dirasakan, bila kita dari cahaya terang di luar kemudian memasuki ruangan yang remang–remang cahayanya. Mata membutuhkan waktu untuk dapat melihat. Begitu pula pada malam hari bertemu dengan mobil yang memasang lampu yang menyilaukan. Kecepatan mata beradaptasi setelah terkena cahaya terang berhubungan langsung dengan vitamin A yang tersedia di dalam darah untuk membentuk rodopsin. Tanda pertama kekurangan vitamin A adalah rabun senja. Suplementasi vitamin A dapat memperbaiki penglihatan yang kurang bila itu disebabkan oleh kekurangan vitamin A (Jannah, 2011).

b. Diferensiasi sel

Diferensiasi sel terjadi bila sel–sel tubuh mengalami perubahan dalam sifat atau fungsi semulanya. Perubahan sifat dan fungsi sel ini adalah salah satu karakteristik dari kekurangan vitamin A yang dapat terjadi pada tiap tahap perkembangan tubuh, seperti pada tahap pembentukan sperma dan sel telur, pembuahan, pembentukan struktur

dan organ tubuh, pertumbuhan dan perkembangan janin, masa bayi, anak-anak, dewasa dan masa tua. Pada diferensiasi sel terjadi perubahan dalam bentuk dan fungsi sel yang dapat dikaitkan dengan perubahan perwujudan gen-gen tertentu. Sel-sel yang paling nyata mengalami diferensiasi adalah sel-sel epitel khusus, terutama sel-sel goblet, yaitu sel kelenjar yang mensintesis dan mengeluarkan mukus atau lendir (Jannah , 2011).

Semua permukaan tubuh, di luar dan di dalam dilapisi oleh sel-sel epitel. Jaringan epitel yang menutupi tubuh di luar dinamakan epidermis, sedangkan yang menutupi bagian dalam dinamakan membran mukosa, yaitu yang menutupi permukaan dalam saluran cerna, saluran sinus, dan sebagainya. Mukus melindungi sel-sel epitel dari serbuan mikroorganisme dan partikel lain yang berbahaya. Lapisan mukus pada dinding lambung juga melindungi sel-sel lambung dari cairan lambung. Di bagian atas saluran pernafasan sel-sel epitel secara terus-menerus menyapu mukus ke luar, sehingga benda-benda asing yang mungkin masuk akan terbawa ke luar. Bila terjadi infeksi, sel-sel goblet akan mengeluarkan lebih banyak mukus yang akan mempercepat pengeluaran mikroorganisme tersebut (Jannah, 2011).

b. Fungsi kekebalan

Vitamin A berpengaruh terhadap fungsi kekebalan tubuh pada manusia dan hewan. Retinol berpengaruh terhadap pertumbuhan dan diferensiasi limfosit B (leukosit yang berperan dalam proses kekebalan

humoral). Dalam kaitan vitamin A dan fungsi kekebalan ditemukan bahwa (Jannah, 2011) :

(1) ada hubungan kuat antara status vitamin A dan risiko terhadap penyakit infeksi pernafasan

(2) hubungan antara kekurangan vitamin A dan diare belum begitu jelas

(3) kekurangan vitamin A pada campak cenderung menimbulkan komplikasi yang berakibat kematian.

c. Pertumbuhan dan perkembangan

Vitamin A berpengaruh terhadap sintesis protein, dengan demikian terhadap pertumbuhan sel. Vitamin A dibutuhkan untuk perkembangan tulang dan sel epitel yang membentuk email dalam pertumbuhan gigi. Pada kekurangan vitamin A, pertumbuhan tulang terhambat dan bentuk tulang tidak normal. Pada anak-anak yang kekurangan vitamin A, terjadi kegagalan dalam pertumbuhan. Vitamin A dalam hal ini berperan sebagai asam retinoat (Jannah, 2011).

d. Reproduksi

Vitamin A dalam bentuk retinol dan retinal berperan dalam reproduksi pada tikus. Pembentukan sperma pada hewan jantan serta pembentukan sel telur dan perkembangan janin dalam kandungan membutuhkan vitamin A dalam bentuk retinol. Hewan betina dengan status vitamin A rendah mampu hamil akan tetapi mengalami keguguran

atau kesukaran dalam melahirkan. Kebutuhan vitamin A selama hamil meningkat untuk kebutuhan janin dan persiapan induk untuk menyusui (Jannah, 2011).

2.1.4 Defisiensi Vitamin A

Defisiensi vitamin A juga menyebabkan berkurangnya nafsu makan. Hal ini mungkin karena perubahan pada lidah. Vitamin A juga berperan dalam pembentukan sel darah merah, kemungkinan melalui interaksi dengan besi (Jannah, 2011).

2.1.5 Angka kecukupan Vitamin A

Selama trimester ketiga dalam kehamilan sebanyak 1,3 mg retinol dialihkan dari ibu ke fetus. Untuk mencegah kekurangan vitamin A pada anak usia bawah lima tahun (balita) dianjurkan pemberian vitamin A takaran tinggi 200.000 SI selama 4–6 bulan sekali (Almatsier, 2012). Vitamin A terdapat di dalam pangan hewani, sedangkan karoten terutama di dalam pangan nabati. Sumber vitamin A adalah hati, kuning telur, susu, (di dalam lemaknya) dan mentega. Margarin biasanya diperkaya dengan vitamin A karena vitamin A tidak berwarna, warna kuning dalam kuning telur adalah karoten yang tidak diubah menjadi vitamin A. Minyak hati ikan digunakan sebagai sumber vitamin A yang diberikan untuk keperluan penyembuhan. Sumber karoten adalah sayuran berwarna hijau tua dan buah–buahan yang berwarna kuning–jingga, seperti daun singkong, daun kacang, kangkung, bayam, kacang panjang, buncis, wortel, tomat, jagung kuning, pepaya, mangga, nangka masak dan jeruk (Jannah, 2012).

Kekurangan (defisiensi) vitamin A terutama terdapat pada anak-anak balita. Tanda-tanda kekurangan terlihat bila simpanan tubuh habis terpakai. Kekurangan vitamin A dapat merupakan kekurangan primer akibat kurang konsumsi, atau kekurangan sekunder karena gangguan penyerapan dan penggunaannya dalam tubuh, kebutuhan yang meningkat ataupun karena gangguan pada konversi karoten menjadi vitamin A. Kekurangan vitamin A sekunder dapat terjadi pada penderita Kurang Energi Protein (KEP), penyakit hati, alfa beta-lipoproteinemia, atau gangguan absorpsi karena kekurangan asam empedu. Kekurangan (defisiensi) vitamin A bisa menyebabkan buta senja, perubahan pada mata, infeksi, perubahan pada kulit, gangguan pertumbuhan dan keratinisasi sel-sel rasa pada lidah yang menyebabkan berkurangnya nafsu makan dan anemia (Jannah, 2011).

Gejala akibat kelebihan konsumsi vitamin A pada orang dewasa antara lain sakit kepala, pusing, rasa nek, rambut rontok, kulit mengering, tidak ada nafsumakan atau anoreksia dan sakit pada tulang. Pada wanita menstruasi terhenti. Pada bayi terjadi pembesaran kepala, hidrocefalus, dan mudah tersinggung yang dapat terjadi pada konsumsi 8000 RE/hari selama 30 hari. Gejala kelebihan hanya terjadi bila dimakan dalam bentuk vitamin A. Karoten tidak dapat menimbulkan gejala kelebihan, karena absorpsi karoten menurun bila konsumsi tinggi. Di samping itu sebagian dari karoten yang diserap tidak diubah menjadi vitamin A, akan tetapi disimpan di dalam lemak. Bila lemak di bawah kulit mengandung banyak karoten, warna kulit akan terlihat kuning (Jannah, 2011).

2.2 Tingkat pengetahuan Ibu

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2015). Pengetahuan merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman penelitian tertulis perilaku yang di dasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan, sikap serta perilaku ibu berat kaitannya dengan status gizi balita. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak, pengetahuan juga mempengaruhi konsumsi pangan seorang yang di mana pengetahuan gizi yang dimiliki berpengaruh terhadap keragaman jenis dan jumlah makanan yang di konsum. Pengetahuan gizi adalah hasil dari pengindraan melalui panca indra.

Menurut Notoatmodjo (2015), dikatakan bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih permanen dianut oleh seseorang dibanding dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan dalam mengurus rumah tangga untuk upaya penanggulangan status gizi kurang. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang.

Pengetahuan yang dimiliki oleh sang ibu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga akan berpengaruh pada perilakunya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik kemungkinan akan memberikan gizi yang memenuhi kebutuhan anaknya, sebaliknya bila pengetahuan ibu kurang maka ada kemungkinan besar kebutuhan untuk anaknya tidak terpenuhi dengan tepat.

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat (Notoatmojo, 2015)

a. Tahu (Know)

Yaitu mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Keadaan pengetahuan tingkat ini merupakan mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau ransangan yang telah di terima.

b. Memahami (comprehension)

Yaitu suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang dapat diketahui dan dapat diinterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (application) .

Yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. Analisa (Analysis)

Adalah kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam satu struktur dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (synthesis)

Yaitu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (evaluation)

Yaitu pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Usia

Yaitu waktu untuk hidup/ ada sejak dilahirkan. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup usia kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Begitu pula sebaliknya jika usia sudah mulai tua ingatan pun sudah mulai berkurang.

b. Pendidikan

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangannya terhadap diri dan lingkungan. Yang berpendidikan rendah dalam menyikapi proses dan berinteraksi.

c. Pekerjaan

Dengan adanya pekerjaan seseorang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting memerlukan perhatian masyarakat yang sibuk akan memilih waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga tingkat pengetahuan yang mereka miliki jadi berkurang.

d. Persepsi

Persepsi adalah mengenal dan memiliki objek sehubungan dengan tindakan yang ingin diambil.

e. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, keinginan dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengenyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat. Dalam mencapai tujuan dan munculnya motivasi memerlukan ransangan dari dalam diri maupun dari luar.

f. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu yang dirasakan (diketahui, dikerjakan) juga merupakan kesadaran akan suatu hal yang tertangkap oleh indra manusia.

2.3 Kepatuhan

2.3.1 Definisi Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Fuady, 2013). Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sering menjadi masalah karena patuh sangat sulit untuk ditanamkan pada diri sendiri, apalagi untuk orang lain (Hernawati, 2013).

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan sejati melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar yaitu didapat melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2011).

Pengetahuan disini erat kaitannya dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan ibu maka kemungkinan akan lebih mudah untuk mencerna informasi tentang manfaat mengkonsumsi suplemen vitamin A dan bahaya jika tidak mengkonsumsi kapsul vitamin A (Fuadi, 2013). Pengetahuan tentang suplemen vitamin A dan manfaatnya menjadi salah satu dari faktor yang mendorong ibu untuk patuh dalam memberikan suplemen vitamin A pada balita (Achadi, 2013). Sebaiknya, jika pengetahuannya rendah, maka kemungkinan akan menolak memberikan kapsul vitamin A untuk balita, apalagi jika dirasa ada efek samping yang mengganggu (Prapitasari, 2013).

b. Motivasi

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Motivasi yang baik dalam memberikan suplemen vitamin A karena keinginan untuk menjaga mata tetap sehat dan menjaga kesehatan balita, namun keinginan ini biasanya hanya pada tahap anjuran dari petugas kesehatan, bukan atas keinginan diri sendiri. Semakin baik motivasi maka semakin patuh ibu memberikan suplemen vitamin A pada balitanya karena motivasi merupakan kondisi internal manusia seperti keinginan dan harapanyang mendorong individu untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang dikehendakiny (Budiarni , 2012).

Motivasi dari petugas kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Motivasi mereka terutama berguna saat pasien menghadapi bahwa perilaku sehat yang baru tersebut merupakan hal penitng. Begitu juga mereka dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari pasien, dan secara terus menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang telah mampu berorientasi dengan program pengobatannya (Amperaningsih, 2011).

Jika petugas kesehatan memberikan motivasi untuk memberikan suplemen vitamin A maka konsumsi suplemen vitamin A akan lebih mudah tercapai. Namun petugas kesehatan kurang atau tidak ada sekali maka dapat mengakibatkan ibu tidak memberikan suplemen tersebut pada anaknya. Hal ini disebabkan karena dukungan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap

praktek atau tindakan seseorang, terutama ibu yang akan memberikan suplemen vitamin A pada balitanya (Achadi, 2013).

c. Dukungan Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang signifikan dalam memberikan suplemen vitamin A secara rutin. Ibu seringkali lupa untuk memberikan suplemen vitamin A pada anaknya secara rutin bahkan berhenti untuk memberikannya bila tidak ada dukungan dari keluarganya (Wiradyani, 2013).

Anggota keluarga akan mengingatkan ibu untuk memberikan suplemen vitamin A tersebut. Dukungan memang sangat penting bagi ibu mengingat bahwa suplemen vitamin A harus dikonsumsi (Achadi, 2013). Upaya yang dilakukan dengan mengikut peran serta keluarga adalah sebagai faktor dasar penting yang ada berada disekeliling ibudengan memperdayakan anggota keluarga terutama suami untuk ikut membantu para ibu dalam meningkatkan kepatuhannya memberikan suplemen vitamin A pada anaknya. Upaya ini sangat penting dilakukan, sebab ibu adalah seorang individu yang tidak berdiri sendiri, tetapi ia bergabung dalam sebuah ikatan perkawinan dan hidup dalam sebuah bangunan rumah tangga dimana faktor suami akan ikut mempengaruhi pola pikir dan perilakunya (Amperaningsih, 2011).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Studi Literatur

Penelitian ini dilakukan secara studi literatur studi literatur adalah sebuah penelitian dengan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Pemberian suplemen vitamin A adalah variabel dependen dan variabel independennya adalah pengetahuan ibudan kepatuhan ibu.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah menggunakan data sekunder dan primer. Data pimer yang dikumpulkan dalam peneltian ini adalah pengetahuan ibu dan kepatuhan ibu . Suplemen vitamin A ini diberikan oleh petugas kesehatan .Data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai sumber referensi-referensi diantaranya jurnal penelitian, skripsi dan buku-buku yang berkaitan dengan judul yang diajukan.

3.3 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh di olah menurut langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan data literatur (*Collecting*)

Collecting dilakukan dengan cara mencari berbagai sumber yang sama dengan judul yang diajukan dalam penelitian ini, diantaranya seperti jurnal, skripsi, dan buku-buku yang berkaitan dengan judul yang diajukan.

b. Membaca data literatur (*Reading*)

Reading dilakukan untuk mendapatkan informasi yang kongkrit sesuai dengan judul dari studi literatur.

c. Meringkas data (*Summarizing*)

Summarize dilakukan setelah selesai membaca dan mendapatkan informasi yang diperlukan sesuai dengan judul yang diajukan.

d. Menulis ulang data (*Rewriting*)

Rewriting dilakukan untuk membuat hasil dari ringkasan yang telah selesai, sehingga menciptakan makna yang diinginkan/informasi yang diperlukan.

e. Membersihkan data (*cleaning*)

Setelah menulis ulang, dilakukan pengecekan kembali untuk memastikan data tersebut tidak salah.

3.4 Analisa Data

Proses analisa data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisa Univariat dan analisa Bivariat

3.4.1 Analisis Univariat

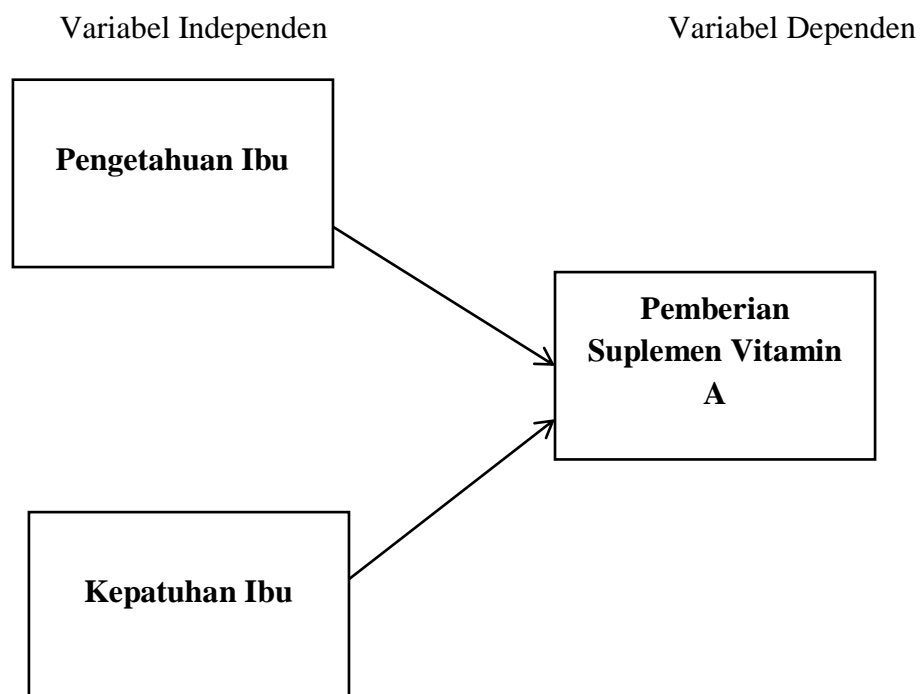
Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam memberikan suplemen vitamin A kepada balita.

3.4.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan variabel dependen (pemberian suplemen vitamin A pada balita) dengan variabel independen (pengetahuandan kepatuhan ibu) yang mana kedua variabel tersebut bersifat kategorik. Jika nilai p di dalam penelitian yang menjadi acuannya bernilai $\leq 0,005$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Sedangkan jika nilai p di dalam penelitian yang menjadi acuannya bernilai $\leq 0,005$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji.

3.5 Kerangka Konsep



Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat), sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang terpengaruh variabel independen (bebas) (Notoatmodjo, 2010).

3.6 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Pemberian suplemen vitamin A	Vitamin A merupakan vitamin yang larut dalam lemak, dan merupakan vitamin yang esensial untuk pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup	Kuesioner	Wawancara (studi literatur)	1= mendapatkan suplemen vitamin 2= tidak mendapatkan suplemen vitamin A (Salam, 2018)	Ordinal
2	Pengetahuan ibu	Hasil dari tahu melalui proses penginderaan seperti mendengar dan melihat yang diperoleh dari dunia pendidikan atau promosi	Kuesioner	Wawancara (studi literatur)	1=Kurang:<75% d ari jawaban benar 2=Baik: ≥75% dari jawaban benar (Arikunto,2010)	Ordinal
3	Kepatuhan ibu	Suatu tingkat perilaku atau ketaatan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen vitamin A	Kuesioner	Wawancara (studi literatur)	1=patuh 2=tidak patuh (Arikunto,2008)	Ordinal

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara studi literatur dengan topik Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Suplemen Vitamin A Pada Balita Tahun 2020.

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Pemberian Suplemen Vitamin A

Sebagian besar ibu tidak melakukan pemberian Vitamin A , yaitu sebanyak 56 responden (69,1%) (Fithriyana, 2018). Berdasarkan data cakupan pemberian kapsul vitamin A yang diperoleh dari dinas kesehatan, didapatkan bahwa puskesmas Rowosari memperoleh urutan ke- 4 terendah dari 37 puskesmas se Kota Semarang yaitu sebesar 87.36% (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2014). Jumlah balita pada tahun 2015 di puskesmas Rowosari sejumlah 2403 balita dan yang mendapat kapsul vitamin A sebanyak 2219 (92,34%). Untuk target dasar pemberian kapsul vitamin A sebanyak 95% (Cahyaningrum, 2017).

4.2.2 Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu tentang vitamin A sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 15 (42,9%) responden, dibandingkan dengan berpengetahuan kurang dan baik (Cahyaningrum Frida, 2017). Sebagian besar pengetahuan Ibu tentang Vitamin A adalah rendah, yaitu sebanyak 52 responden (64,2%)(Fithriyana,2018).2018).Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang vitamin A baik 17 (43.6%), dan kurang 22 (56.4%) (Kusumanti, 2018).

4.2.3 Kepatuhan Ibu Memberikan Suplemen Vitamin A

Diketahui bahwa sebagian besar responden tidak patuh memberikan kapsul vitamin A pada balita usia 12 – 59 bulan sebanyak 18 (51,4%) responden patuh memberikan kapsul vitamin A pada balita dalam kurun waktu 1 tahun terakhir sebanyak 10 (90,9%) responden (Cahyaningrum, 2017). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kepatuhan responden dalam pemberian kapsul vitamin A pada balita yaitu patuh sebanyak 34 (87.2%), sedangkan tidak patuh sebanyak (12.8%)(Kusumanti, 2018).

4.3 Analisa Bivariat

4.3.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Suplemen Vitamin A Pada Balita

Dari 29 responden yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat 12 responden yang tidak memberikan vitamin A pada anaknya. Sedangkan dari 52 responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat 8 responden yang melakukan

pemberian vitamin A pada anaknya. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai P value = 0,000 ($P \leq 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian vitamin A pada balita di wilayah desa Kuantan sako Tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis diperoleh juga nilai POR = 7.792 artinya ibu yang berpengetahuan tinggi mempunyai peluang 7.792 kali untuk memberikan vitamin A pada anaknya dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Meliana, 2010) di Tembilahan menemukan bahwa lebih dari 70% ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang vitamin A dan hal ini terbukti bermakna secara statistik bahwa pengetahuan berhubungan dengan cakupan vitamin A. Kesadaran seseorang akan pentingnya vitamin A pada balita terlihat dari pengetahuan yang ia miliki, salah satu penyebab timbulnya masalah kekurangan vitamin A adalah perilaku atau sikap ibu yang tidak memberikan vitamin A kepada anaknya. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemberian vitamin A. Ketika seorang berada di tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi maka perhatian akan pentingnya pemberian vitamin A juga lebih tinggi (Fithriyana, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih ada kurangnya pengetahuan ibu balita tentang vitamin A, sebagian besar tidak patuh memberikan kapsul vitamin A pada balita dalam kurun waktu 1 tahun terakhir sebanyak 10 (90,9%) responden. Sedangkan responden yang pengetahuan baik dan cukup sebagian besar patuh memberikan kapsul vitamin A yaitu sebanyak 16 (66,7%) responden. Dalam penelitian ini dianalisa dengan Uji statistik yang dilakukan terhadap hubungan pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan kepatuhan ibu

memberikan kapsul vitamin A pada balita usia 12 – 59 bulan di puskesmas Rowosari Semarang didapatkan sebesar 3,512 dengan sebesar 0,035(= 0,035 < 0,05). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan kepatuhan ibu memberikan kapsul vitamin A pada balita usia 12 – 59 bulan di puskesmas Rowosari Semarang (Cahyaningrum, 2017).

Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Pada Balita tingkat pengetahuan tentang vitaminA Berdasarkan data diatas diperoleh hasil bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik 17 responden (43.6%) tepat dalam pemberian vitamin A 17 responden (100,0%), kurang 22 (56.4%), tepat dalam pemberian vitamin A 17 responden (77.3%), tidak tepat dalam pemberian vitamin A 5 responden (22,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2014) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2014. Pada penelitian yang dilakukan Ellistya Dwina Putri bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan hampir seimbang, 14 responden (46,7%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, tingkat pengetahuan tinggi 16 responden (53,3%). Persentase menunjukkan bahwa masih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (Kusumanti, 2018).

Pengertahuan adalah hasil tau yang berasal dari proses pengindraan manusia terhadap obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek (Kusumanti, 2018).

4.3.1 Hubungan Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Suplemen Vitamin A Pada Balita

Kapsul vitamin A biru dengan dosis 100.000 IU hanya diberikan untuk bayi usia 6-11 bulan. Dengan kebutuhan 400 µg/hari maka setiap pemberian akan memenuhi 2-3 bulan kedepan. Kapsul vitamin A merah dengan dosis 200.000 IU hanya diberikan untuk balita. Dengan kebutuhan 500 µg/hari maka setiap pemberian akan memenuhi kebutuhan vitamin A 5-6 bulan kedepan, sehingga jadwal pemberian vitamin A pada bulan Februari dan Agustus tepat berselang 6 bulan (Tarly, 2012). Apabila pemberian vitamin A tidak sesuai jadwal, jika lebih dari jadwal yang ditentukan atau tidak diberikan maka akan menimbulkan KVA serta kemungkinan terjadi ISPA dan apabila vitamin A diberikan sebelum jadwalnya akan menimbulkan kelebihan vitamin A yang akibatnya sesuai dengan yang telah ditulis pada poin (j. Akibat Kelebihan Vitamin A) (Kusumanti, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebagian besar responden patuh dalam pemberian vitamin A pada anaknya, hal tersebut berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai vitamin A baik yaitu sebanyak 17 responden. Dari analisis rumus tersebut diperoleh hasil uji *Chi-Square* yaitu 0,05 yang artinya nilai tersebut $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kolerasi karena nilai *approx sig* $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan ketepatan dalam pemberian vitamin A pada balita di Desa Sruwohrejo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Selain itu juga diperoleh hasil hubungan

diantara keduavariabel sangat kuat dan arah kolerasinya positif menunjukkan bahwa ketika tingkat pengetahuan baik, maka akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian vitamin A pada balitanya (Kusumanti, 2018).

Penelitian ini mendukung penelitian Ellistya Dwina Putri dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2014 dan Tyas Fajria Agustyani dengan judul Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Pada Balita di Polindes Singosari Mojosongo Boyolali Tahun 2012 bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian vitamin A pada balita (Kusumanti, 2018).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi literatur hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu dan kepatuhan ibu terhadap pemberian suplemen vitamin A maka dapat diambil kesimpulan

1. Diketahui Distribusi frekuensi ibu balita yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang pemberian suplemen vitamin A kurang 56.4%
2. Diketahui Distribusi frekuensi ibu balita terhadap kepatuhan tentang pemberian suplemen vitamin A yang patuh yaitu 87,2.%
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian suplemen vitamin A pada balita.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan ibu terhadap pemberian suplemen vitamin A pada balita.

5.2 Saran

1. Bagi masyarakat Bagi masyarakat terutama untuk ibu yang memiliki balita agar lebih memperhatikan balitanya sendiri agar tidak kekurangan vitamin A, selain itu ibu balita tersebut harus memiliki pengetahuan tentang gizi dan vitamin A.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pemberian suplemen vitamin A pada balita.

3. Bagi Institusi

Melakukan upaya promotif dan preventif terhadap masalah pemberian suplemen Vitamin A, dengan langkah mengundang ahli gizi untuk memberikan informasi dan edukasi khususnya mengenai stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Puspita. 2019. *faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin a pada balita di wilayah kerja puskesmas kandai kota kendari*. Jurnal SMART Kebidanan Volume 6 (1): 20-24.
- Almatsier, Sunita. (2009) *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- B, Lusiana El Sinta dan Is Susiloningtyas. 2012. *Hubungan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Diwilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2012*.
- Cahyaningrum, Fida dan Puji Setyanti. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Kepatuhan Ibu Memberikan Kapsul Vitamin A Pada Balita Usia 12 – 59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang*. Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Bandung. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Dinkes Kota Semarang. 2012. *Data Dinas Kesehatan Kota Semarang*. DKK, Semarang.
- Fithriyana, Rinda. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Desa Kuantan Sako Tahun 2016*. Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Volume 2(1): 50-57.
- Indarwati, E. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita DI PKD Melati Sari Desa Duren sari*
- Jannah, Raudhatul. 2011. *Pengaruh Pemberian Suplemen Vitamin Terhadap Perubahan Status Gizi (Bb/U) Balita Bawah Garis Merah (Bgm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambat Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Hst) Tahun 2010*. Program Studi S1 Gizi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Borneo Banjarbaru
- Kusumanti, Pratiwi Dyah dan Nurbaity Setyorini. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Ketepatan Dalam Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sruwohrejo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo*. Jurnal Komunikasi Kesehatan Volume 9(2): 29-37.

- Meliana. (2010) "*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu terhadap pemberian vitamin A pada balita Diwilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota*". Akbid Husada Gemilang Tembilahan.
- Muherdiantiningsih. 2017. *Kekurangan Vitamin A Pada Kelompok Bayi Dan Faktor yang Berhubungan Di Kabupaten Bogor*. PGM Volume 26 (2): 20-26.
- Notoatmodjo,S, 2018. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Panunggal, Binar. Hamam Hadi., dan Wiryatun Lestariana. 2016.*Status Vitamin A Berdasarkan Durasi Pemberian Asi*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Putri, Ellistya Dwina. 2014. Hubungan Tingkat Kepatuhan Ibu Dengan Upaya Kepatuhan Pemberian Vitamin A di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2014. Program Studi Bidan Jenjang Diploma IV. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Refniati. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang
- Yuliarti, Y. 2016. *Hubungan Sikap Ibudengan Pemberian Vitamin A pada BalitaUsia 12-59 Bulan diPuskesmas Rumbai Pesisir KotaPekanbaru Tahun 2016*. Jurnal Al-Insyirah Midwifery. Vol. 7. No. 2. 31-33.

LAMPIRAN I

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG

LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN KTI

Nama Mahasiswa : Fika Noviani

NIM : 1713411008

Prodi : DIII GIZI

Pembimbing : Sepni Asmira, SP, MP

Judul Proposal : Hubungan Pengetahuan ibu dan Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Suplemen Vitamin A pada balita tahun 2020

Bimbingan ke	Hari/tgl	Materi bimbingan	Ttd pembimbing
1	25-10-2019	Membahas mengenai latar belakang	
2	04-10-2019	Vitamin A	
3	08-01-2019	Pengetahuan ibu dan kepatuhan ibu	
4	20-11-2019	Metodelogi penelitian	
5	02-12-2019	Revisi 1-3	
6	28-12-2019	Revisi ke 2	
7	01-01-2020	Revisi ke 3	
8	05-08-2020	Membahas studi	

		literatur	
9	08-09-2020	Revisi bab 4	
10	10-9-2020	Revisi bab 5	